

Mengkoordinir Ragam Format Acara Dakwah

Erwan effendi¹, Muhammad Salim², Imron Rosadi³

Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan

salimmuhammad182@gmail.com, imron.rosyadi2564@gmail.com

ABSTRACT

This research was structured to find out about Coordinating the Formats of Da'wah Events, the results of this research are organizing, controlling, supervising the effective and efficient arrangement of da'wah programs, so that in carrying out a da'wah program it can be well controlled and acceptable to mad'u. As we know, at this point, many people are not interested in a da'wah program due to the lack of ways to coordinate various formats of da'wah events so that mad'u are not interested in the da'wah program. In coordinating the various formats of da'wah events, of course, they have their own goals, therefore we must understand their goals and functions.

Keywords: coordinating, formatting, preaching

ABSTRAK

Penelitian ini disusun untuk mengetahui tentang Mengkoordinir Ragam Format Acara Dakwah, hasil dari penelitian ini mengkordinir ialah mengatur, mengkontrol, mengawasi susunan acara dakwah secara efektif dan efesiens, sehingga dalam melaksanakan sebuah program acara dakwah dapat terkontrol dengan baik dan dapat diterima oleh mad'u. Dapat kita ketahui pada saat ini, banyak masyarakat tidak tertarik dengan sebuah program acara dakwah dikarnakan kurang nya cara dalam mengkoordinir ragam format acara dakwah sehingga mad'u tidak tertarik dalam program acara dakwah tersebut. Didalam mengkoordinir ragam format acara dakwah tentunya memiliki tujuan tersendiri maka dari itu kita harus memahami tujuan dan fungsinya.

Kata kunci: mengkoordinir, format, dakwah

PENDAHULUAN

Format mengandung arti: "dimensi, ukuran, edisi buku, majalah, bentuk, pola, struktur". Sedangkan berdasarkan "tinjauan epistemologi, format siaran diartikan menjadi pola, susunan atau bentuk. Antonius Darmanto memberikan format siaran menjadi bentuk kepribadian suatu penyiar radio sebagaimana tercermin dari segi siarannya".

Kata agenda dapat dianalogikan menjadi barang (*goods*) atau pelayanan (*services*) yang dijual di bentuk bisnis lain. berdasarkan John R. Birtner, agenda atau kerap dianggap juga dengan istilah acara adalah barang yang diharapkan orang sebagai akibatnya mereka bersedia mendengarkannya. dilihat berasal segi etimologis perkataan dakwah asal dari bahasa arab (دعوة، دعا، دعوة); yang berarti "panggilan, ajakan atau seruan". Sedangkan orang yang melakukan seruan atau menyeru tersebut

biasa disebut menggunakan panggilan da'i. Orang yang menyeru tapi mengingat bahwa proses memanggil atau menyeru tersebut adalah proses penyampaian (*tabligh*) atas kiprah eksklusif maka dikenal sebagai mubalig yaitu orang yang berfungsi menjadi komunikator buat memberikan pesan (*messages*) (Muriah, 2000: 1-dua). Sedangkan dakwah berdasarkan istilah mengandung beberapa pengertian. banyak ahli ilmu dakwah dalam menyampaikan pengertian atau definisinya.

Hal ini tergantung di sudut pandang mereka dalam menyampaikan pengertian tentang kata tadi. Maka berasal itu pengertian format program dakwah merupakan sebagai bentuk maupun struktur di serangkaian awal hingga akhir sebuah agenda keagamaan, yang bertujuan buat mengajak khalayak untuk kebaikan. pada kaitannya dengan media massa radio, dapat jua diartikan sebagai bentuk agenda siaran yang bertujuan untuk mengajak pendengarnya dalam kebaikan. sebagai akibatnya bungkus sebuah program dakwah dapat tampil menarik, dan diharapkan mampu memberi efek *impact* yang baik ke pendengarnya.

Pengertian Mengkoordinir

Dalam sebuah organisasi setiap pimpinan perlu buat mengkoordinasikan aktivitas kepada anggota organisasi yang diberikan dalam menyelesaikan tugas. menggunakan adanya penyampaian gosip yang kentara, mengkomunikasikan yang sempurna, serta pembagian pekerjaan pada para bawahan oleh manajer maka setiap individu bawahan akan mengerjakannya sesuai dengan kewenangan yang diterima. Tanpa adanya koordinasi setiap pekerjaan awal individu karyawan maka tujuan perusahaan tidak akan tercapai. Menurut Ismail Solihin (2009: 91), karateristik pertama di organisasi ialah adanya koordinasi upaya dalam sumber daya manusia yang terlibat dalam organisasi. Penggabungan yang terkoordinasi menggunakan baik akan membentuk sesuatu yang jauh lebih baik dibandingkan upaya perseorangan.

Hasibuan (2009: 85) beropini bahwa: "Koordinasi adalah kegiatan mengarahkan, mengintegrasikan, serta mengkoordinasikan unsur-unsur manajemen dan pekerjaan-pekerjaan para bawahan dalam mencapai tujuan organisasi".

Menurut Yohanes Yahya (2006: 95), koordinasi artinya proses pengintegrasian tujuan serta kegiatan pada satuan yang terpisah pada suatu organisasi buat mencapai tujuan organisasi secara efisien.

Pengertian Ragam Format Acara Dakwah

Berdasarkan pengertian format, acara, dan dakwah pada lembar sebelumnya, maka penulis coba mendefinisikan pengertian format acara dakwah sebagai bentuk maupun struktur pada serangkaian awal hingga akhir sebuah program keagamaan, yang bertujuan untuk mengajak khalayak kepada kebaikan.

Format di kalangan *broadcaster* disebut dengan bentuk penyajian. Dimana format akan langsung menunjukkan pada sifat dan struktur penyajian serta memiliki pengaruh terhadap proses pembuatannya. Format direncanakan sedemikian rupa

sesuai dengan karakteristik stasiun radionya, karena kesalahan dalam pengambilan keputusan yang selektif dan menantang sering kali menyebabkan penataan kembali program yang sudah ada. Format acara sangat berpengaruh terhadap proses penulisan, sebab penulisan materi penggunaan bahasa penyusunan struktur naskah sangat dipengaruhi oleh jenis format acara yang bersangkutan.

Oleh karena itu setiap penulisan naskah harus tahu bentuk diri setiap format. Istilah format acara di dalamnya mengandung dua pengertian sekaligus, yaitu format produksi dan program:

1. Format produksi adalah rancang bangun acara program siaran menurut pendekatan teknik penyajiannya ke dalam bahasa audio. Titik tekanannya adalah pada nuansa produksi, bukan pada materinya.
2. Format program adalah rancang bangun penyajian sebuah program acara siaran berdasarkan pendekatan isi materinya.

Titik berat dari format program adalah bagaimana suatu materi hendak diangkat ke dalam bentuk program suatu acara siaran dakwah. Produksi siaran merupakan proses pembuatan sebuah sajian acara radio yang menarik didengar dan tidak membosankan. dengan melalui sebuah perencanaan siaran. Pembuatan rencana disini dimaksudkan dengan penyusunan naskah rencana kegiatan siaran yang akan dilakukan oleh lembaga siaran. Menyusun rencana dalam arti menentukan rencana merupakan proses memilih dan menghubungkan data dalam rangka merumuskan tindakan-tindakan yang dianggap perlu guna mencapai tujuan (hasil) yang diinginkan.

Tujuan Mengkoordinir Ragam Format Acara Dakwah

Jelas manfaat koordinasi ragam format program dakwah sangat menentukan terselenggaranya perjuangan yang telah diprogramkan dalam mencapai yang akan terjadi yang diperlukan. Tetapi bila koordinasi ragam format program dakwah tidak melaksanakan atas departemen, pembagian kerja akan mengakibatkan organisasi yang berjalan sendiri-sendiri tanpa ada kesatuan arah.

Koordinasi penting pada suatu program dakwah, yakni:

1. Dalam mencegah terjadinya kekacauan, percekatan, kekembaran atau kekosongan pekerjaan.
2. Supaya orang-orang serta pekerjaannya diselaraskan untuk diarahkan buat pencapaian tujuan dalam acara dakwah.
3. Agar sarana serta prasarana dimanfaatkan dalam mencapai tujuan.
4. Supaya seluruh tugas, kegiatan serta pekerjaan terintegrasi kepada sasaran yang diinginkan.

Cara Mengkoordinir Ragam Format Acara Dakwah

Beberapa macam format program yang mampu dipergunakan buat menyampaikan materi dakwah:

a. Format Uraian

Format uraian ialah bentuk penyajian program yang paling sederhana, praktis penggarapannya sebagai akibatnya paling poly dikerjakan dan digunakan dalam penyelenggaraan siaran. Terdapat pula yang menyebut bahwa uraian merupakan format dasar pada siaran radio. Format uraian intinya artinya bentuk penyajian program secara monolog, satu arah, eksklusif ke tujuan serta pada biasanya memakai bahasa yang formal. Upaya peningkatan variasi penyajian format uraian bisa dilakukan menggunakan:

1. Menggunakan selingan musik;
2. Memakai dialog pendek;
3. Memakai statement tokoh;
4. Menggunakan karakterisasi

b. Format Majalah Udara

Majalah udara didefinisikan sebagai suatu program (acara) siaran yang berbagai topik dengan memadukan berbagai sub format (format dasar) di dalamnya. Majalah udara di dalamnya terkandung sub format uraian, wawancara, laporan reporter maupun *statement* seorang tokoh atau ahli.

a) Format *Feature*

Secara prinsip unsur-unsurnya tetap sama antara *feature* media cetak dengan di radio-TV. Namun dalam dunia penyiaran, *feature* didefinisikan sebagai Paket program yang mengangkat suatu topik ditinjau dari berbagai segi permasalahan (ekonomi, sosial, budaya, pendidikan, dan lain-lain) dengan memadukan berbagai format dasar (sub format) untuk penyajiannya; dimana musik, *sound effect*, dan *voice* merupakan bagian integral yang membentuk kesatuan karya artistik audio.

b) Format Dokumenter

Dalam dunia penyiaran kata dokumentasi dipakai untuk maksud yang sangat luas, yaitu kegiatan penyimpanan arsip-arsip surat, rekaman audio, rekaman audio visual, penyimpanan naskah dan kegiatan lainnya yang sejenis. Pengertian yang diberikan Asia Pacific Institute for Broadcasting Development (AIBD) makin memperluas perspektif program dokumenter. Menurut AIBD program dokumenter dapat bersifat:

- Menghadirkan kembali peristiwa sejarah
- Berupa komentar mengenai kondisi sosial.
- Penggambaran mengenai biografi seseorang.
- Menggabungkan pendapat-pendapat yang berbeda mengenai suatu masalah.
- Menyajikan fakta dari suatu topik.

Selain macam-macam format yang telah disebutkan di atas, Ada beberapa hal yang dapat dijadikan sebagai patokan dalam mengemas suatu acara, agar acara yang disiarkan menarik:

1. Acara harus sesuai sasaran Pastikan siapa sasaran yang dituju. Hal ini penting untuk memudahkan pengelola siaran dalam mengolah bahan siaran.
2. Acara harus spesifik Isi acara hendaknya membahas materi yang khusus. Jadi hanya satu topik yang dibahas secara menyeluruh. Artinya, dalam membahas harus diperhatikan aspek yang terkait dengan topik pembicaraan.
3. Acara harus utuh Pembahasan materi harus terjaga. Tidak keluar dari konsep yang telah di patok. Mulai dari pengantar, permasalahan, pembahasan, dan penyelesaian masalah secara sistematis.
4. Kemasan acara harus bervariasi Acara di kemas dalam bentuk yang bervariasi, misalnya dapat ditampilkan dalam dua bentuk yaitu dialog dan monolog. Dalam dialog dapat ditampilkan dua orang atau lebih yang memiliki warna suara yang berbeda. Kontras warna suara ini sangat mendukung acara karena radio merupakan media audio yang hanya mampu menstimulasi indera pendengaran. Dengan warna suara yang berbeda memudahkan pendengar untuk mengenali tokoh-tokoh yang terlibat dalam dialog tersebut
5. Acara harus ditempatkan pada waktu yang tepat Pengelola program harus yakin bahwa waktu yang dipilih untuk penyiaran suatu acara sudah tepat. Ketepatan ini didasari pada kebiasaan mendengar dari khalayak.
6. Acara harus disajikan dengan kualitas baik.
7. Acara harus disajikan dengan bahasa yang sederhana, artinya dengan menggunakan bahasa sehari- hari yang baik dan benar.

DAFTAR PUSTAKA

Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, Kamus Umum Bahasa Indonesia, cet ke II, (Jakarta: Balai Pustaka, 1992), hal. 224.

<http://repository.uin-suska.ac.id/4376/3/7.%20Bab%20II.pdf> diakses pada tanggal 02jan2023

Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), hal. 4.

Saerozi, Ilmu Dakwah, (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2013), hlm. 9

Samsul Munir Amin, Ilmu Dakwah, ... , hlm. 3.

https://eprints.walisongo.ac.id/3623/3/1104030%20_%20Bab%202.pdf
<https://www.katabaku.com/2016/04/kordinasi-atau-koordinasi-kordinator.html?m=1> <https://123dok.com/document/wq2x5ojz-format-acara-dakwah-radio-studi-komparatif-radio-dengan.html>

Dawatuna: Journal of Communication and Islamic Broadcasting

Volume 3 Nomor 4 (2023) 1683-1688 E-ISSN 2798-6683 P-ISSN 2798-690X

DOI: 10.47476/dawatuna.v3i4.444

Samsul Munir Amin, Ilmu Dakwah, (Jakarta: Amzah, 2009), hlm 3 Ibid, hlm. 2-5.